BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia yang dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi dibuat berdasarkan pasal 31 ayat 1 UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pasal 32 ayat 1 UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.[1] Lembaga pendidikan tersebut didalamnya terdapat kurikulum pendidikan yang perkembangannya dimulai dari kurikulum pendidikan dengan model pembelajaran yang memusatkan perhatian pada guru hingga model pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator.

Kurikulum pendidikan memberikan acuan cara belajar yang harus diterapkan oleh guru terhadap siswa dan perlu dicari model pembelajaran yang tepat di sekolah agar menghasilkan nilai pemahaman yang optimal bagi siswa, khususnya pada pembelajaran tari yang terdapat dalam bidang studi seni budaya. Siswa yang mengikuti pembelajaran tari diharapkan memiliki sikap yang baik dan menunjukan respon positif secara menyeluruh terhadap pembelajaran

[1] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 171.

tari, namun pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan pada pembelajaran tari antara siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda. Ada siswa yang menunjukan sikap mengikuti pembelajaran tari dengan baik, seperti siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tari dengan tenang, tertib, dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran tari, dsb. Ada pula siswa yang menunjukan sikap yang kurang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari, seperti tidak melakukan instruksi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tari dengan baik, dsb. Sikap tersebut terjadi karena adanya perbedaan tingkat minat belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya terhadap pembelajaran tari, sehingga membuat kegiatan pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif.

Kondisi pembelajaran tari yang kurang efektif terjadi dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Pada pembelajaran tari ditemukan siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran tari, sehingga siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran tari dengan senang hati dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman yang optimal dari pembelajaran tersebut. Namun, ditemukan pula siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran tari, sehingga siswa tersebut tidak sepenuh hati melakukan kegiatan dalam pembelajaran tari, bahkan ada yang mengabaikan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut memiliki minat yang cukup baik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi.

Minat siswa terhadap suatu bidang studi tertentu dapat diketahui berdasarkan data minat siswa yang diperoleh melalui angket minat. Data minat

siswa menunjukkan bahwa terdapat 3 bidang studi dengan jumlah peminat terbanyak pada siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, yaitu bidang studi IPA Biologi sebanyak 11 siswa, PENJASORKES sebanyak 13 siswa, dan Bahasa Inggris sebanyak 11 siswa. Sedangkan hanya 7 siswa yang paling berminat pada bidang studi Seni Budaya yang didalamnya terdapat pembelajaran tari.[2]

Hal tersebut menjadi masalah bagi guru Seni Budaya untuk membimbing siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran tari yang terdapat pada bidang studi Seni Budaya. Tujuan pembelajaran tari dapat lebih mudah dipahami oleh siswa bila terdapat minat siswa terhadap pembelajaran tesebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap siswa untuk meningkatkan minat belajar tari melalui suatu model pembelajaran yang tepat.

SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, dijadikan fokus penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari melalui suatu model pembelajaran yang tepat, karena sekolah tersebut menjadi bagian dari pekerjaan. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 2008 dan pernah menginduk pada SMP Negeri 3 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, dengan kondisi ekonomi orang tua siswa tingkat menengah ke bawah yang dapat diketahui melalui dokumen SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat.

Tahun 2010, siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat menunjukkan sikap yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

[2] Lihat Tabel Mata Pelajaran yang Paling Diminati Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, hlm. 312.

tari, seperti sikap siswa yang menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran tari, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi dalam pembelajaran tersebut. Namun, ada pula siswa yang menunjukan respon yang kurang baik terhadap pembelajaran tari, sehingga siswa tidak melakukan instruksi yang diberikan oleh guru secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat belajar dan kesadaran siswa di sekolah tersebut akan pentingnya pembelajaran tari. Selain itu kehadiran guru saat tatap muka di kelas kurang maksimal, karena jumlah guru di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat di tahun 2010 masih sedikit dan guru tersebut mengajar pula di tempat lain. Siswa lebih sering mengerjakan tugas secara mandiri tanpa didampingi oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang mereka anggap sulit dan berdampak pada berkurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tari.

Minat belajar siswa pada pembelajaran tari akan tercipta bila model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tersebut tepat. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, oleh guru sebelumnya dapat dikatakan kurang tepat, karena dengan membiarkan siswa lebih banyak belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru berdampak pada berkurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tari di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukan oleh adanya sikap siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, dsb.

Selanjutnya, perlu dicari model pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari yang diharapkan dampaknya terhadap pemahaman yang diperoleh siswa dalam materi

pembelajaran tari menjadi lebih optimal. Pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar seni tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, sehingga diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya belajar seni tari yang nantinya dapat membuat proses pembelajaran tari menjadi lebih efektif dan diharapkan dampaknya terhadap pemahaman yang diperoleh siswa dalam materi pembelajaran tari menjadi lebih optimal.

Pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, karena melibatkan beberapa elemen di dalam bidang studi yang berbeda untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tari, melibatkan materi yang terdapat dalam bidang studi lain, seperti PENJASORKES, IPA Biologi, dan Bahasa Inggris, sehingga dapat menuntut siswa menjadi lebih kreatif dan berkemauan keras untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tari.

Pembelajaran tari memiliki keterkaitan dengan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba, karena dalam pembelajaran tari diperlukan kemauan yang keras dan motivasi agar proses pembelajaran tari menjadi lebih efektif dan diharapkan berdampak terhadap pemahaman yang diperoleh siswa dalam materi pembelajaran tari menjadi lebih optimal. Penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba yang melibatkan elemen-elemen dari beberapa bidang studi yang berbeda dalam pembelajaran tari yang menuntut siswa menjadi lebih kreatif dan berkemauan keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat

menerapkan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kegiatan pembelajaran tari lebih efektif dan diharapkan berdampak terhadap pemahaman yang diperoleh siswa dalam materi pembelajaran tari menjadi lebih optimal.

Model jaring laba-laba sesuai dalam penerapan pembelajaran terpadu di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, karena model jaring laba-laba mengaitkan antara elemen dalam bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain untuk mencapai tujuan pada suatu pembelajaran, hal ini sesuai dengan kondisi siswa di SMP tersebut yang memiliki minat cukup baik terhadap bidang studi PENJASORKES, IPA Biologi, dan Bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan bila dalam pembelajaran tari juga menyinggung materi yang terdapat pada bidang studi lain tersebut, maka perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran tari akan tercipta, bahkan meningkat, sehingga tertanam rasa suka, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tari, serta materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pada penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba terhadap pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat, dibutuhkan data yang nantinya dijadikan bahan acuan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya model pembelajaran yang diterapkan tersebut untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tari di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Data tersebut diperoleh melalui instrumen dalam penelitian. Instrumen berupa lembar pengamatan berdasarkan tes afektif dalam teori taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Bloom dalam Gulo untuk mengetahui keberhasilan

pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba agar minat belajar tari siswa SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat meningkat.

Selanjutnya, disimpulkan berdasarkan penjelasan tersebut bahwa minat belajar seni tari yang terdapat dalam bidang studi Seni Budaya diharapkan dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba di SMP Negeri 4 Babelan, Bekasi, Jawa Barat. Minat belajar dan kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran tari diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berdampak pada pemahaman yang lebih optimal pada siswa dalam pembelajaran tari.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar seni tari melalui penerapan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?
2. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk belajar seni tari?
3. Bagaimana cara memotivasi guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar seni tari?
4. Bagaimana hubungan kerja sama yang baik antara guru Seni Budaya dengan siswa untuk mencapai peningkatan minat belajar seni tari?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan minat belajar seni tari melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba?

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tari melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam membuat penelitian dan memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan minat belajar seni tari melalui penerapan pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam evaluasi kinerja guru Seni Budaya dan memberikan informasi tentang peningkatan minat belajar siswa pada proses pembelajaran tari melalui penerapan model pembelajaran dari penelitian ini.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran tari.
4. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam belajar tari dengan mengalami penerapan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru, dapat memberikan pandangan terhadap siswa bahwa bidang studi Seni Budaya tidak kalah menyenangkan dengan bidang studi lain, dan dapat belajar berekspresi dalam bidang seni semaksimal kemampuan mereka.
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya belajar seni, terutama di lingkungan sekolah dan memberikan

pandangan bahwa bidang studi Seni Budaya tidak kalah pentingnya dengan bidang studi lain.